

Sosialisasi Literasi Pembayaran Digital pada Kelompok Petani Gula Aren Kelurahan Pinaras Kota Tomohon

Wehelmina Rumawas*, Lucky F Tamengkel, Joula J Rogahang

Program Studi Administrasi Bisnis, FISIP Universitas Sam Ratulangi, Jalan Kampus Unsrat, Manado,
Indonesia, 95115

*Email: feibyrumawas@unsrat.ac.id

Abstrak

Era digital saat ini, tidak hanya menyediakan barang, namun juga produk dan layanan keuangan digital. Literasi keuangan sangat diperlukan bagi setiap orang karena literasi keuangan sudah seharusnya menjadi pengetahuan dasar setiap orang agar terhindar dari permasalahan keuangan. Sosialisasi Literasi Pembayaran Digital petani gula aren desa Pinaras bertujuan agar mitra dapat memahami dan memanfaatkan layanan keuangan digital dalam kegiatan usahanya. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode penyuluhan dan diskusi. Hasil dari kegiatan PKM ini adalah mitra sudah memahami literasi keuangan digital dan mereka sudah dapat bertransaksi menggunakan aplikasi pembayaran digital.

Kata kunci: literasi; pembayaran digital; sosialisasi

Abstract

The current digital era not only provides goods, but also digital financial products and services. Financial literacy is very necessary for everyone because financial literacy should be everyone's basic knowledge in order to avoid financial problems. The Digital Payment Literacy Socialization of Pinaras village palm sugar farmers aim to enable partners to understand and utilize digital financial services in their business activities. The method of implementing activities is carried out using counseling and discussion methods. The result of this PKM activity is that partners understand digital financial literacy and they can make transactions using digital payment applications.

Key words: literacy; digital payments; socialization

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Perkembangan dunia teknologi yang semakin pesat membuat segala hal dalam dunia bisnis semakin mudah. Demikian pula produk dan layanan keuangan digital, khususnya sektor *financial technology* (fintech), juga mengalami peningkatan pangsa pasar dari waktu ke waktu. Meningkatnya pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) juga menjadi pendorong berkembangnya industri fintech dalam negeri. Memang sudah banyak UKM yang memanfaatkan layanan digital untuk memudahkan transaksi konsumen (Effendi *et al.*, 2022). Transformasi teknologi informasi yang melahirkan keuangan digital telah membawa banyak manfaat bagi perkembangan perekonomian masyarakat, khususnya UMKM, sehingga dapat bekerja lebih efektif. Utilitas ini juga dapat memperkuat aspek pemasaran digital, teknologi keuangan, dan inovasi transaksi pembayaran dalam konteks ekonomi digital (Ramiyanti dan Arianto, 2023).

Literasi keuangan mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial bagi masyarakat. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022 menunjukkan

indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68%, meningkat dibandingkan tahun 2019 yang hanya sebesar 38,03% (OJK, 2022). Literasi keuangan digital akan memudahkan masyarakat mengakses produk dan layanan keuangan, melalui aplikasi dari organisasi jasa keuangan dan aplikasi milik perusahaan teknologi Fintech dan perusahaan *e-commerce* juga menyediakan layanan keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan digital akan membantu meningkatkan aksesibilitas keuangan masyarakat untuk mengakses produk dan layanan di sektor jasa keuangan secara cepat dan mudah (Yulianto, 2022). Peran literasi keuangan digital di era digital sangatlah beragam. Lembaga keuangan menjual produk dan layanan keuangan digital. Lembaga keuangan dapat mengurangi biaya operasional dan mempercepat layanan keuangan kepada nasabah tanpa perlu melakukan pertemuan tatap muka. Masyarakat akan lebih mudah karena mengakses layanan keuangan di lembaga keuangan tidak lagi perlu antri dan dapat diakses dimana saja (Fisabilillah *et al.*, 2021).

Pembayaran digital (*digital payment*) adalah metode transaksi pembayaran melalui media digital. Berkat pembayaran digital, pengguna dapat bertransaksi tanpa perlu lagi mendatangi teller bank sambil membawa uang tunai. Cukup bermodalkan gadget dan internet, pengguna dapat melunasi tagihan dengan cepat, mudah, dan aman (BRI, 2021). Pembayaran digital di Indonesia juga kian berkembang. Dapat dilihat dari pengelolaan infrastruktur pembayaran yang terintegrasi serta kebijakan pemerintah sebagai contoh QRIS dan BI-FAST. Bahkan, transportasi umum juga sangat memudahkan masyarakat untuk dapat membeli dan membayar tiket secara online, serta cukup melakukan 'tap' melalui barcode pada tiket elektronik di ponsel (www.bakrie.ac.id). Aktivitas pembelian token listrik, pulsa internet hingga pembayaran makanan dan minuman di restoran bahkan kedai sekalipun kini bisa dilakukan dengan pembayaran digital. Sistem pembayaran digital juga mencakup pengisian saldo yang dilakukan secara online melalui mobile banking, transfer bank atau bahkan e-commerce tertentu. Pertumbuhan transaksi pembayaran digital di Indonesia didominasi oleh pemain fintech, bukan bank. Asosiasi Fintech Indonesia (Aftech) melaporkan, nilai transaksi pembayaran digital di Indonesia Rp 305,4 miliar per tahun lalu (Siswanti, 2023).

Menjadi literat digital berarti dapat memproses berbagai informasi, dapat memahami pesan dan berkomunikasi efektif dengan orang lain dalam berbagai bentuk. Dalam hal ini, bentuk yang dimaksud termasuk menciptakan, mengelaborasi, mengomunikasikan, dan bekerja sesuai dengan aturan etika, dan memahami kapan dan bagaimana teknologi harus digunakan agar efektif untuk mencapai tujuan. Termasuk juga kesadaran dan berpikir kritis terhadap berbagai dampak positif dan negatif yang mungkin terjadi akibat penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari memacu individu untuk beralih dari konsumen informasi yang pasif menjadi produsen aktif (Rumawas, 2022).

Tidak dipungkiri bahwa literasi keuangan di Indonesia yang masih belum sepenuhnya merata. Masyarakat Indonesia belum sepenuhnya memahami berbagai produk serta jasa layanan keuangan dari lembaga jasa keuangan formal, hal ini memperlihatkan bahwa literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah

(Tiffany, 2023). Menurut Ismail *et al.* (2023) ada berbagai alasan mengapa orang memiliki kesadaran yang rendah kepada digital/teknologi, mereka merasa bahwa digitalisasi tidak perlu, tidak penting, dan membuang-buang waktu. Beberapa dari mereka percaya bahwa belajar hal baru dan menggunakan internet itu aktivitas yang sulit.

Program sosialisasi literasi keuangan digital dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti penyuluhan, pelatihan, dan kampanye sosial. Penyuluhan dapat dilakukan melalui seminar atau workshop yang menyampaikan materi tentang transaksi non tunai, manfaatnya, dan cara menggunakannya. Pelatihan praktis dapat memberikan pengalaman langsung dalam menggunakan teknologi keuangan, seperti membuka rekening perbankan digital atau melakukan pembayaran melalui aplikasi. Kampanye sosial dapat dilakukan melalui media sosial, iklan, dan promosi untuk meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap transaksi non tunai (Suarantalla *et al.*, 2023). Literasi keuangan digital lebih khusus dalam pembayaran adalah hal yang penting bagi Masyarakat desa untuk memperluas akses mereka terhadap informasi dan pengetahuan baru, meningkatkan peluang ekonomi dan meningkatkan kualitas Desa. Demikian juga dengan petani Gula Aren yang berada di Desa Pinaras Kecamatan Tomohon Selatan, sangat penting bagi mereka untuk mendapat pemahaman penggunaan teknologi pembayaran digital.

Permasalahan Mitra

Dari hasil observasi dan diskusi dengan Koordinator petani gula aren Kelurahan Pinaras yang menjadi permasalahan mereka adalah transaksi pemasaran produk mereka. Selama ini mereka hanya menggunakan uang dalam transaksi pemasaran mereka, sedangkan tuntutan dari para pembeli yang sudah menggunakan pembayaran digital. Dari permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka sosialisasi literasi pembayaran digital menjadi solusi yang tepat.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas maka solusi yang ditawarkan adalah sosialisasi literasi pembayaran digital. Sosialisasi literasi pembayaran digital ini dilakukan dalam bentuk teori maupun praktek. Pengetahuan yang diberikan yaitu kemampuan individu untuk menggunakan beberapa aplikasi pembayaran digital dengan perangkat digital smart phone.

Target dan luaran dalam pelaksanaan program kemitraan kepada masyarakat berupa kemampuan individu untuk menggunakan beberapa aplikasi pembayaran digital dengan perangkat digital smart phone. Dan target luaran lain yaitu program ini dipublikasikan dalam jurnal pengabdian masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Sosialisasi Pembayaran Digital bagi Petani Gula Aren Desa Pinaras ini dilakukan dengan metode penyuluhan dan diskusi. Pendekatan penyuluhan dilakukan untuk memberikan pemahaman pada

mitra tentang pengetahuan layanan keuangan digital, informasi mengenai layanan financial teknologi dan berbagai jenisnya di Indonesia, dan cara menggunakan pembayaran digital melalui aplikasi.

Pendekatan diskusi dilakukan untuk mengevaluasi serta mendapatkan umpan balik mengenai pengetahuan yang diberikan. Dengan metode interaktif ini dapat diketahui sejauh mana materi yang diberikan dapat diterima oleh mitra.

Tahapan-tahapan kegiatan dilakukan sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan melakukan survey atau wawancara dengan mitra untuk memahami tingkat pemahaman literasi keuangan digital. Tahap ini juga dilakukan koordinasi untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan.
2. Tahapan Pelaksanaan
Tahapan ini dilakukan sosialisasi dalam bentuk penyuluhan dan diskusi. Materi yang dibawa yaitu pengetahuan layanan keuangan digital, informasi mengenai layanan financial teknologi dan berbagai jenisnya di Indonesia, dan cara menggunakan pembayaran digital melalui aplikasi
3. Tahapan Evaluasi
Tahapan ini dilakukan dalam bentuk interaktif dengan mitra untuk mengevaluasi tentang materi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kemitraan Masyarakat dengan judul Sosialisasi Pembayaran Digital bagi Petani Gula Aren Desa Pinaras sudah dilaksanakan (Gambar 1). Berikut adalah rincian kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh tim pelaksana:



Gambar 1. Kegiatan Pemaparan Materi

Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan, tim PKM melakukan kunjungan ke mitra untuk menilai pemahaman mereka terhadap literasi keuangan digital dan mendiskusikan sejumlah hal terkait persiapan mitra untuk menerima kunjungan tim PKM. Diskusi berlangsung untuk menentukan kapan dan di mana kegiatan akan dilakukan. Setelah berdiskusi dengan mitra, implementasi dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama akan berlangsung pada 9 September 2023, dan tahap kedua akan berlangsung pada 16

September 2023. Tim pelaksana juga menyiapkan materi pelatihan yang disusun dalam modul-modul yang akan disampaikan pada saat pelaksanaan.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan bertempat di Pondok yang lokasinya berada di perkebunan salah satu anggota mitra. Peserta tahap pertama sebanyak 8 orang dan tahap kedua sebanyak 10 orang. Metode yang diterapkan berupa penyuluhan dan diskusi. Cara ini dinilai paling cocok karena karakteristik mitra yang tergolong sudah dewasa. Pemateri dokumen tersebut adalah tim PKM sendiri yang juga merupakan Dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UNSRAT Manado.

Kegiatan pada tahap pelaksanaan ini berupa sosialisasi pembayaran digital dilakukan dalam bentuk penyuluhan, dalam hal ini mitra diberikan materi yaitu: pengetahuan layanan keuangan digital, informasi mengenai layanan financial teknologi dan berbagai jenisnya di Indonesia, dan cara menggunakan pembayaran digital melalui aplikasi. Pada tahap ini peserta mitra sangat tekun mengikuti materi yang diberikan.

Tahapan Evaluasi

Kegiatan pada tahap evaluasi dilakukan dalam bentuk diskusi. Pada kesempatan ini mitra diberikan waktu untuk bertanya mengenai materi yang diberikan dan berbagai permasalahannya. Selama kegiatan berlangsung baik ibu-ibu dan bapak-bapak sangat bersemangat, ini terlihat dalam sesi diskusi. Banyak tanggapan yang diberikan terutama mengenai keamanan aplikasi yang digunakan maupun berbagai masalah di aplikasi. Secara umum peserta merasa puas dan siap untuk menggunakan aplikasi pembayaran digital.

KESIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi Literasi Pembayaran Digital bertujuan agar mitra dapat memahami dan memanfaatkan layanan keuangan digital dalam kegiatan usahanya. Kehadiran layanan keuangan digital dapat dimanfaatkan mitra dalam penggunaan transaksi secara efektif dan efisien. Pada kegiatan tersebut diberikan pemahaman berupa pengetahuan layanan keuangan digital, informasi mengenai layanan financial teknologi dan berbagai jenisnya di Indonesia, dan cara menggunakan pembayaran digital melalui aplikasi

Berdasarkan kegiatan PKM sosialisasi literasi pembayaran digital bagi Petani Gula Aren Desa Pinaras. Maka dapat disimpulkan bahwa mitra sudah memahami literasi keuangan digital. Hasil pendampingan terhadap mitra, mereka sudah bisa bertransaksi melalui aplikasi pembayaran digital.

DAFTAR PUSTAKA

Effendi, N., Budiono, Priyono, A.F., Ervani, E., Sapulette, M.S., Dewi, V.I. (2022). Pelatihan Literasi Keuangan Digital kepada Pengusaha Mikro di Kabupaten Bandung, Jawa Barat. *Jurnal Panrita Abdi*, Volume 6, Issue 1.

- Fisabilillah, L.W.P., Aji, T.S., dan Prabowo, P.S. (2021). Literasi Keuangan Digital Sebagai Upaya Pembekalan UMKM Kampung Binaan Go Digital. *Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 1 Nomor 2.
- Ismail, M., Lorina Siregar Sudjiman, L.S., dan Ferinia, R. (2023). Literasi Finansial, Kesadaran Digital, Posisi Manajerial: Sebuah Bukti dari Riset Keuangan. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, Volume 14, No.1.
- Otoritas Jasa Keuangan (2022), Literasi Keuangan. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>.
- Ramiyanti, S. dan Arianto, B. (2023). Pendampingan Literasi Keuangan Digital bagi UMKM Digital di Kelurahan Tembong Kota Serang. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 1, No. 3.
- Rumawas, W. (2022). Edukasi Literasi Digital Bagi Kaum Ibu dan Pemuda Remaja di Jemaat Bukit Karmel Bitung. *The Studies of Social Science*. Volume 04, Issue 02, pp. 71-76.
- Siswanti, T. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Sosial Ekonomi Terhadap Pemanfaatan Digital Payment Dengan Budaya sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsuraya*, Vol. 8, No. 1.
- Suarantalla, R., Aliyah, J., dan Ayu Levia Tryana, A.L. (2023). Melangkah ke Era Digital: Sosialisasi Literasi Keuangan untuk Transaksi Non Tunai. *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 4, No.1.
- Tiffany, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Preferensi Bank Digital. *Journal Management, Business, and Accounting*, Vol. 22, No. 1.
- Yulianto, H. (2022). Manfaat Literasi Keuangan Digital. <https://www.pajak.com/keuangan/manfaat-literasi-keuangan-digital/>.
- Bakrie.ac.id. 3 Keuntungan Pembayaran Digital, yang Mana Jadi Kesukaanmu?. <https://bakrie.ac.id/articles/456-3-keuntungan-pembayaran-digital-yang-mana-jadi-kesukaanmu.html>.